

**PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
MINA JAYA BAHARI DALAM BUDIDAYA KERANG DARA DAN
PELESTARIAN LINGKUNGAN DI KAMPUNG SUNGAI BURUNG,
KECAMATAN DENTE TELADAS, KABUPATEN TULANG BAWANG**

(SKRIPSI)

Oleh

**KHOIRUNNISA
NPM 1816011036**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
MINA JAYA BAHARI DALAM BUDIDAYA KERANG DARA DAN
PELESTARIAN LINGKUNGAN DI KAMPUNG SUNGAI BURUNG,
KECAMATAN DENTE TELADAS, KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh

KHOIRUNNISA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MINA JAYA BAHARI DALAM BUDIDAYA KERANG DARA DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN DI KAMPUNG SUNGAI BURUNG, KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh

Khoirunnisa

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menemukan, dan mendiskripsikan bagaimana kondisi serta peran KUB Mina Jaya Bahari dalam budidaya kerang dara dan pelestarian lingkungan laut di Kampung Sungai Burung. Metode yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumen kemudian diverifikasi dengan menggunakan triangulasi metode. Hasil yang ditemukan ialah adanya peran KUB dalam budidaya kerang dara yakni sebagai penyedia dana usaha, penggarap lahan, pengelola lahan dan pemanen hasil budidaya. Kemudian dalam menjaga pelestarian lingkungan yakni sebagai pemelihara ekosistem air dan pengelola sumberdaya kelautan yang berkelanjutan. Namun peran tersebut masih belum berjalan optimal. Terdapat hambatan yang ditemui anggota seperti kurangnya perencanaan dalam pemilihan lokasi lahan, kurangnya fasilitas kelompok, pembagian tugas yang belum berjalan optimal, faktor cuaca yang tidak menentu, kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapat oleh anggota mengenai budidaya kerang dara dan serta masih adanya rajungan atau ikan-ikan yang sedang bertelur tidak sengaja tertangkap jaring hingga dalam keadaan mati. Dengan belum optimalnya peran yang dilaksanakan, memperlihatkan kedinamisan kelompok KUB Mina Jaya Bahari masih rendah. Sehingga diperlukan adanya pelatihan tambahan bagi kelompok yang dapat menunjang meningkatnya kemampuan dalam pengelolaan budidaya kerang dara serta kegiatan yang menunjang pengembangan *capacity building*.

Kata Kunci: Budidaya Kerang Dara, Peran, KUB Mina Jaya Bahari, Pelestarian Lingkungan

ABSTRACT

THE ROLE OF MINA JAYA BAHARI COMUNITY IN CULTIVATION ANADARA GRANOSA AND ENVIRONMENTAL PRESERVATION IN KAMPUNG SUNGAI BURUNG, DENTE TELADAS DISTRICT, TULANG BAWANG REGENCY

By

Khoirunnisa

This study aims to identify, find, and describe the conditions and roles of KUB Mina Jaya Bahari in the cultivation of pigeon shells and the preservation of the marine environment in Kampung Sungai Burung. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection was carried out through in-depth interviews and document studies then verified using the triangulation method. The results found are the role of KUB in hemp cultivation, namely as a provider of business funds, land cultivators, land managers and harvesters of cultivated products. Then in maintaining environmental preservation, namely as a custodian of water ecosystems and a sustainable manager of marine resources. However, this role is still not running optimally. There are obstacles encountered by members such as lack of planning in selecting land locations, lack of group facilities, division of tasks that have not run optimally, uncertain weather factors, lack of information and knowledge obtained by members regarding hemp cultivation and also the presence of crabs or fish. Fish that are spawning are accidentally caught in nets and die. With the role that has not been carried out optimally, it shows that the dynamics of the KUB Mina Jaya Bahari group is still low. So that additional training is needed for groups that can support increased ability in the management of hemp cultivation as well as activities that support the development of capacity building.

Keywords: *Anadara Granosa Cultivation, Role, KUB Mina Jaya Bahari, Environmental Preservation*

Judul Skripsi

**: PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
(KUB) MINA JAYA BAHARI DALAM
BUDIDAYA KERANG DARU DAN
PELESTARIAN LINGKUNGAN DI
KAMPUNG SUNGAI BURUNG,
KECAMATAN DENTE TELADAS,
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Nama

: Khoirunnisa

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1816011036

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.

NIP. 196012081989902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Hartoyo, M.Si.



Penguji : Dr. Erna Rochana, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Februari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Khoirunnisa

NPM. 1816011036

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Khoirunnisa, lahir di Margasari, 24 Juli 1999, merupakan putri dari Bapak Suyono dan Ibu Disnely, sebagai anak terakhir dari enam bersaudara. Adapun untuk riwayat pendidikan formal yang penulis tempuh dengan beberapa jenjang yakni:

1. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Margasari, Lampung Timur pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 2 Labuhan Maringgai pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Way Jepara pada Tahun 2017 jurusan IPA.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HMJ Sosiologi). Pada Tahun 2020 penulis pernah menjadi Sekretaris Bidang Dana dan Usaha pada Unit Kegiatan Mahasiswa Forum Studi Pengembangan Islam (UKM FSPI). Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Margasari di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur pada gelombang 1 Tahun 2021 dan Penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Lembaga Mitra Bentala selama 6 bulan.

MOTTO

“Whatever you are, be a good one.”

(Abraham Lincoln)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 5)

“Nggak apa-apa, hari ini kita boleh menjadi orang yang cemen, tapi jangan lupa
besok jadi yang keren.”

(Khoirunnisa)

“Semua yang kita lalui adalah sementara. Pelan-pelan pasti pergi dan terlewati.”

(Khoirunnisa)

“Takdir itu milik Allah, namun usaha dan doa adalah milik kita.”

(Unknown)

“Hakuna Matata. Jangan Khawatir, semua akan baik-baik saja.”

(The Lion King)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Telah Memberikan Kemudahan Untuk Segala Urusan Serta Memberikan Rahmat Dan Ridho-Nya Sehingga Penulis Dapat Mempersalahkan Tulisan Ini Sebagai Tanda Terimakasih Dan Kasih Sayang Kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Suyono dan Ibu Disnely Terimakasih Atas Cinta dan Kasih Sayang Yang Selalu Di Curahkan. Didikan, Dukungan, Pengorbanan, Kesabaran Serta Doa-doa Tiada Henti Yang Senantiasa Mengiri Langkahku.

Kakak-kakakku

Uni Lilis, Mas Gatot, Mas Sutris, Uni Ulan, dan Abang Oyok

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih Untuk Semua Hari-Hari Yang Penuh Warna, Terimakasih Selalu Ada Disaat Suka Dan Duka, Semoga Kalian Selalu Dalam Lindungan-Nya.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Jaya Bahari dalam Budidaya Kerang Dara dan Pelestarian Lingkungan di Kampung Sungai Burung, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasa, tata penulisan serta tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya, penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orangtuaku yang aku sayangi dan aku banggakan, Bapak Suyono dan Ibu Disnely, terimakasih atas segala doa, didikan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Teruntuk bapak, terima kasih pak atas segala perjuangan bapak untuk menyekolahkanku dan membahagiakanku, bapak selalu mendukungku dan mengingatkanku dalam segala hal. Teruntuk mamak, terima kasih atas pengertian mamak dari aspek apapun itu, terima kasih sudah mempercayaku sampai jenjang ini. Semoga bapak dan mamak selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang lancar dan selalu dalam lindungan Allah SWT aamiin allahumma aamiin.

3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si. Selaku ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Prof. Dr. Hartoyo, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermamfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT aamiin.
7. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si. Selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih banyak telah meluangkan waktunya diantara kesibukan ibu untuk memberikan arahan dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan ibu kesehatan dan semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT aamiin.
8. Bapak Drs. Ikram, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan masukan pada penyusunan skripsi ini, semoga bapak selalu diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan perlindungan dari Allah SWT.
9. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan. Serta staff administrasi Jurusan Sosiologi Mas Rizky, Mas Edy, Mas Daman serta staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu melayani segala keperluan administrasi.

10. Untuk UKM FSPI Tercintaku, terimakasih untuk setiap proses yang terjadi. Terimakasih sudah membuatku mengembangkan *value* diri dan punya banyak teman sefrekuensi dari luar jurusanku. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan-Nya.
11. Untuk Saudara kandungku tercinta Uni Lilis, Mas Gatot, Mas Sutris, Uni Ulan dan Bang Oyok. Terimakasih atas dukungan, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan pendidikan. Terimakasih selalu ada untuk menemani dan menghibur adik bungsu kalian ini. Semoga kita selalu ada untuk saling menguatkan, sehat selalu dan semoga selalu dimudahkan rezekinya.
12. Untuk Seila Mawarni, Izzatul Jannah, dan Afif Septian Renaldi, *my human diary*. Terima kasih telah menemani masa-masa perkuliahanku dari maba hingga pada tahap ini (kecuali Apip hehe). Terima kasih sudah menjadi tempat ku untuk berbagi keluh dan kesah. Terima kasih karena telah memaklumi segala tingkah aneh dan mood ku yang kadang berubah-ubah. Kalian sabar sekali huhu. Semoga kita selalu tetap menjalin silaturahmi yang baik dan sukses kedepannya. *I purple u guys*.
13. Teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2018 yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga proses wisuda. Terimakasih semoga silaturahmi kita tetap terjalin baik sekarang dan kedepannya serta semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
14. Untuk kalian Yuyun Alpiani, Husni Mubarak dan Adi Kurniawan, teman berbagi informasi seputar skripsi. Terima kasih sudah menjawab kebingungan ku selama ini. Terima kasih selalu menjawab *chat whatsapp* ku dengan cepat. Semoga segala urusan kalian dipermudah. Aamiin.
15. Untuk kalian teman PKL, Rani dan Else terima kasih atas 6 bulan yang telah kita lewati bersama serta momen suka maupun duka dan semoga kita tetap menjaga silaturahmi kita dengan baik.

16. Untuk Lembaga Mitra Bentala, EDF Indonesia, dan CTC terima kasih atas saran, masukan, dan dukungan selama ini. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang hangat selama proses Praktik Kerja Lapangan MBKM berlangsung hingga sekarang.
17. KUB Mina Jaya Bahari dan Pendamping KUB terima kasih telah bersedia menjadi informan pada penelitian skripsi ini. Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Februari 2023

Khoirunnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian KUB	6
2.2 Penumbuhan KUB	6
2.3 Struktur dan Kepengurusan KUB	8
2.4 Indikator Keberhasilan KUB	12

2.5	Pengertian Budidaya	14
2.6	Pengertian Pelestarian Lingkungan.....	14
2.7	Landasan Teori.....	15
2.8	Peran KUB dalam Budidaya Kerang Dara dan Pelestarian Lingkungan.....	17
III. METODE PENELITIAN.....		19
3.1	Tipe Penelitian	19
3.2	Lokasi Penelitian.....	19
3.3	Fokus Penelitian.....	20
3.4	Penentuan Informan	20
3.4.1	Informan Kunci.....	21
3.4.2	Informan Utama.....	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1	Wawancara Mendalam	24
3.5.2	Dokumen.....	25
3.6	Keabsahan Data.....	25
3.7	Teknik Analisis Data.....	26
3.7.1	Reduksi Data.....	26
3.7.2	Penyajian Data	27
3.7.3	Penarikan Kesimpulan	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		28
4.1	Kondisi Geografis Kampung Sungai	28
4.2	Demografi Kampung Sungai Burung	28
4.3	Sosial dan Budaya Kampung Sungai Burung	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		31
5.1	Sejarah Terbentuknya KUB Mina Jaya Bahari.....	31
5.2	Struktur Kepengurusan KUB Mina Jaya Bahari.....	33
5.3	Pendanaan KUB Mina Jaya Bahari.....	34
5.4	Program Kerja KUB Mina Jaya Bahari	35
5.5	Peran KUB Mina Jaya Bahari.....	37
5.5.1	Peran KUB dalam Budidaya Kerang Dara	37

5.5.2 Peran KUB dalam Pelestarian Lingkungan	46
5.6 Dinamika Kelompok KUB Mina Jaya Bahari	50
a. Tujuan Kelompok	51
b. Struktur Kelompok	52
c. Fungsi Tugas Kelompok	55
d. Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	56
e. Kekompakan Kelompok	58
f. Suasana Kelompok	59
g. Tekanan Kelompok	61
h. Efektifitas Kelompok	62
5.7 Analisis Teori Pemberdayaan	64
1. Kesetaraan	65
2. Partisipasi	66
3. Keswadayaan	68
4. Keberlanjutan	69
VI. SIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Simpulan	72
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Identitas Informan Penelitian	23
Tabel 2. Rincian Dana KUB Mina Jaya Bahari	34
Tabel 3. Faktor Penghambat Budidaya Kerang Dara.....	46
Tabel 4. Faktor Pendukung Budidaya Kerang Dara	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Skema Struktur Organisasi KUB	9
Gambar 2. Struktur Kepengurusan KUB Mina Jaya Bahari	33
Gambar 3. Kondisi Hutan Mangrove di Kampung Sungai Burung	50
Gambar 4. Notulensi Rapat KUB Mina Jaya Bahari	100
Gambar 5. Buku Kas KUB Mina Jaya Bahari	100
Gambar 6. Perubahan Nama KUB	101
Gambar 7. Daftar Hadir KUB Mina Jaya Bahari	101
Gambar 8. Wawancara dengan informan BG	102
Gambar 9. Wawancara dengan informan FS	102
Gambar 10. Wawancara dengan informan AS	102
Gambar 11. Wawancara dengan informan AG	103
Gambar 12. Wawancara dengan informan HK	103
Gambar 13. Wawancara dengan informan W	103
Gambar 14. Wawancara dengan informan M	104
Gambar 15. Wawancara dengan informan S	104
Gambar 16. Wawancara dengan informan AH	104
Gambar 17. Rapat rutin KUB Mina Jaya Bahari	105
Gambar 18. Daftar Kunjungan KUB Mina Jaya Bahari	105
Gambar 19. Alat Tangkap (Jaring)	105
Gambar 20. Penebaran Benih Kerang Dara	105
Gambar 21. AD/ART KUB Mina Jaya Bahari (KUB Sungai Burung Mandiri) ..	107

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara maritim di dunia yang mempunyai potensi sumber daya laut yang melimpah. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa Indonesia mempunyai luas wilayah total sebesar 7,81 juta km² dengan wilayah laut sebesar 3,25 juta km² dan 2,55 juta km² berupa Zona Ekonomi Eksklusif, tidak heran jika banyak masyarakat di Indonesia yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang sangat menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut yang ada. Namun dengan potensi sumber daya laut yang melimpah ternyata tidak menjamin kesejahteraan hidup mereka, bahkan hingga saat ini nelayan pada umumnya diketahui sebagai masyarakatnya yang memiliki pendidikan yang relatif rendah dan hidupnya miskin. Sebagai gambaran, Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016) melaporkan, bahwa dari 8.090 desa pesisir di Indonesia yang notabenehnya adalah masyarakat nelayan sebanyak 3,91 juta KK (16,42 juta jiwa) penduduknya termasuk ke dalam kategori penduduk miskin.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di kawasan pesisir. Dengan mempunyai luas daratan 35.376 km² dengan 132 pulau-pulau kecil disekitarnya. Luas laut yang meliputi jarak 12 mil dari garis pantai yang merupakan kewenangan perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan kurang lebih mencapai 24.820 km². Kemudian dengan panjang garis pantai sekitar 1.105 km, yang terdiri dari empat wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat dengan panjang garis pantai 210 km, Teluk Semangka dengan panjang garis pantai 160 km, dan Pantai Timur dengan panjang garis pantainya 270 km (Shafira dan Anwar, 2019).

Luas wilayah Provinsi Lampung tersebut merupakan potensi yang menempatkan Lampung sebagai provinsi dengan sumber kelautan dan perikanan yang besar. Berdasarkan besarnya potensi laut dan didukung dengan adanya otonomi daerah, maka dapat dikatakan bahwa "idealnya" nelayan mendapatkan kesejahteraan yang sangat layak karena mereka menguasai laut secara nyata. Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat pesisir selalu dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan tertinggal.

Kampung Sungai Burung merupakan kampung kecil yang berada di Provinsi Lampung, tepatnya berada di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang. Sesuai namanya, kampung tersebut merupakan daerah perairan air asin yang termasuk muara sungai oleh karena itu penduduknya mayoritas bermatapencaharaian sebagai nelayan. Jenis nelayan yang ada di Kampung Sungai Burung adalah nelayan kecil. Dalam Undang-Undang Perikanan pada Pasal 1 angka 11 menjelaskan mengenai pengertian nelayan kecil, yaitu orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) *Gros Ton* (GT). Selanjutnya pada penjelasan pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud dengan nelayan kecil adalah nelayan masyarakat tradisional Indonesia yang menggunakan bahan dan alat penangkapan ikan secara tradisional. Oleh karena itu di Sungai Burung nelayannya menggunakan alat tangkap tradisional berupa jaring, pancing, dan bubu.

Kampung Sungai Burung menjadi salah satu kampung yang menyumbangkan angka penduduk miskin di Kabupaten Tulang Bawang. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2019 sampai tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulang Bawang mengalami peningkatan tiap tahunnya, tercatat sebanyak 42.060 jiwa pada tahun 2019, 42.430 jiwa pada tahun 2020, dan 44.450 jiwa pada tahun 2021. Berdasarkan profil kampung 2021, jumlah penduduk miskin atau tidak mampu di Kampung Sungai Burung menurut jumlah kepala keluarga (KK) mencapai 315 KK.

Berdasarkan dengan kondisi tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Lampung telah mengembangkan Inisiatif Pengelolaan Perikanan Rajungan Berkelanjutan (IPPRB). IPPRB bertujuan untuk melaksanakan pengelolaan perikanan melalui perencanaan dan pengambilan keputusan yang partisipatif dan berdasarkan keilmuan. Kegiatan ini dilakukan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP).

Untuk mengimplementasikan rencana aksi tersebut, dibentuklah sebuah Komite Pelaksana Pengelolaan Perikanan Rajungan Berkelanjutan (KPPRB) yang terdiri dari perwakilan pemerintah (dari tingkat Provinsi dan Kabupaten), masyarakat nelayan, Pembina, miniplant, akademisi, lembaga swadaya masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan perikanan rajungan di Provinsi Lampung. Sebagai elemen pendukung dalam rencana aksi pengelolaan perikanan rajungan berkelanjutan di pesisir timur Provinsi Lampung, diperlukan adanya pembentukan kelompok-kelompok di masyarakat pesisir salah satunya yaitu pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) bagi nelayan.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama yang tertuang pada Pasal 1, menetapkan bahwa Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut KUB adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. KUB dimaksudkan sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan (Solina, 2017).

Selain itu, KUB juga bertujuan sebagai wadah untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial, seperti pengembangan hubungan yang semakin harmonis, pengembangan kreativitas, munculnya semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sikap kemandirian, dan munculnya kemauan. Sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang

utuh dan mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga dan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Solina (2017) KUB dibentuk dan dilandasi oleh nilai filosofis “dari”, “oleh”, dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok KUB di manapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada ditengah-tengah masyarakat yang mana pembentukannya untuk masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota masyarakat setempat.

Dengan adanya program dari KPPRB (Komite Pengelolaan Perikanan Rajungan Berkelanjutan), di Kampung Sungai Burung sudah ada dua KUB yang terbentuk pada tahun 2020. Dengan adanya kelompok tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas masyarakat nelayan untuk mampu menjaga keberlangsungan sumber daya perikanan dan meningkatkan perekonomian lokal, namun seiring dengan berjalannya waktu hanya satu kelompok yang bertahan dan aktif yaitu KUB Mina Jaya Bahari dengan program kegiatan usahanya berupa budidaya kerang dara.

KUB Mina Jaya Bahari secara administrasi sudah berjalan dengan baik, namun kondisi empiris menunjukkan bahwa kelompok belum menjadi wahana kerjasama sepenuhnya dikarenakan para anggota kelompok lebih banyak mempergunakan waktunya untuk menekuni usahanya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari sulitnya mengumpulkan para anggota kelompok, kurangnya sumbang saran anggota dalam menyelesaikan permasalahan, pembagian tugas yang belum optimal, hingga menyebabkan hasil usaha yang dilakukan kelompok belum dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota.

Berdasarkan hal di atas, masalah penelitian yang ingin dijawab dari penelitian ini yaitu, pertama, bagaimana kondisi KUB Mina Jaya Bahari secara jelas. Kedua, Bagaimana peran KUB Mina Jaya Bahari dalam budidaya kerang dara dan dalam menjaga pelestarian lingkungan laut. Demikian dengan penelitian ini dapat diketahui gambaran secara komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan KUB Mina Jaya Bahari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Dinamika kelompok KUB Mina Jaya Bahari?
2. Bagaimana peran anggota KUB Mina Jaya Bahari dalam budidaya kerang dara dan dalam menjaga pelestarian lingkungan laut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menemukan dan mendeskripsikan bagaimana kondisi atau keadaan KUB Mina Jaya Bahari. Kemudian mendeskripsikan bagaimana peran KUB Mina Jaya Bahari dalam budidaya kerang dara dan dalam menjaga pelestarian lingkungan laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian Sosiologis dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana dinamika sosial kelompok berjalan dan dimanfaatkan. Serta sebagai referensi bagi peneliti lain apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peran kelompok nelayan serta dapat berguna untuk memberikan masukan bagi nelayan dalam memberikan informasi yang berarti bagi kemajuan anggotanya. Sehingga dapat memberikan sumbangan yang positif untuk dijadikan pertimbangan untuk kemajuan KUB.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian KUB

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri kelautan dan perikanan menjelaskan bahwa KUB merupakan badan usaha non badan hukum yang berupa kelompok yang dibentuk oleh nelayan berdasarkan hasil kesepakatan atau musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota.

Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 tahun 2015 tentang kelompok usaha bersama yang tertuang pada Pasal 1, menetapkan bahwa Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut KUB adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu KUB bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin, mengembangkan pelayanan sosial dasar, meningkatkan pendapatan, kapasitas individu, dan kemampuan berusaha anggota kelompoknya sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial.

Berdasarkan pemaparan pengertian KUB di atas, peneliti menyimpulkan KUB merupakan kelompok yang dibentuk dalam melaksanakan usaha ekonomi dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan dan kemampuan anggota kelompoknya sehingga mampu menciptakan kesejahteraan dan kesetiakawanan kelompok.

2.2 Penumbuhan KUB

KUB tumbuh secara partisipatif melalui inisiasi masyarakat nelayan sendiri atau difasilitasi oleh instansi pembina yaitu Dinas Provinsi atau Dinas Kabupaten/Kota

atau Penyuluh Perikanan. Dalam proses penumbuhan KUB tersebut diperlukan landasan untuk maju dan mandiri bersama, yaitu memiliki kesamaan pandangan dan kepentingan dalam berusaha dan berkelompok, tanggung jawab dan saling percaya, motivasi untuk maju dan mengembangkan usaha, dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup bersama. Sesuai dengan juknis KUB (2019) penumbuhan KUB dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, pembentukan dan penguatan.

1. Tahap Persiapan KUB

Tahap persiapan merupakan tahap untuk melakukan identifikasi potensi untuk menghimpun dan menyediakan informasi sebagai data awal pembentukan kelompok, meliputi :

- a. Jumlah nelayan potensial untuk menjadi calon anggota kelompok.
- b. Jenis dan potensi bidang atau komoditi usaha.
- c. Sarana penangkapan ikan (kapal dan alat penangkapan ikan) yang dimiliki calon anggota.
- d. Peluang usaha yang akan dikembangkan.
- e. Mitra usaha potensial.
- f. Akses pemasaran.
- g. Akses permodalan baik lembaga keuangan bank/non bank.
- h. Kearifan lokal setempat terkait dengan usaha penangkapan ikan, misal hukum adat dan peraturan desa.

2. Tahap Pembentukan KUB

Tahap pembentukan KUB merupakan tahap yang diawali dengan penyelenggaraan rapat calon anggota kelompok dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan rapat didampingi oleh perwakilan Dinas Kabupaten/Kota dan/atau Penyuluh Perikanan.
- b. Rapat dipimpin oleh salah satu peserta rapat yang dipilih secara musyawarah untuk membahas beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) KUB yang memuat paling sedikit:
 - a) Nama KUB.

- b) Waktu dan tempat pembentuk
 - c) Keanggotaan dan kepengurusan.
 - d) Tujuan, fungsi dan azas.
 - e) Bentuk usaha dan kegiatan.
 - f) Besar dan asal modal.
 - g) Pembagian keuntungan.
 - h) Pembagian kerugian.
 - i) Mekanisme Rapat dan musyawarah.
 - j) Aturan tambahan.
- 2) Membentuk dan memilih pengurus KUB paling sedikit terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.
 - 3) Jumlah anggota awal atau pertama kali, KUB terbentuk paling sedikit sebanyak 10 (sepuluh) orang.
 - 4) Jenis usaha yang menjadi usaha utama KUB dapat ditentukan berdasarkan komoditi unggulan, jenis alat tangkap, dan lain-lain.
 - 5) Rencana Kerja KUB.
 - 6) Modal usaha KUB dapat bersumber dari modal kelompok yang disebut dengan simpanan pokok, modal penyertaan, modal pinjaman yang berasal dari anggota, hibah, lembaga keuangan bank/non bank, surat hutang lainnya, Pemerintah Pusat/Pemerintah Daerah dan sumber lainnya yang disepakati.
 - 7) Menyiapkan berita acara penumbuhan KUB diketahui oleh Kepala Desa/Lurah setempat.

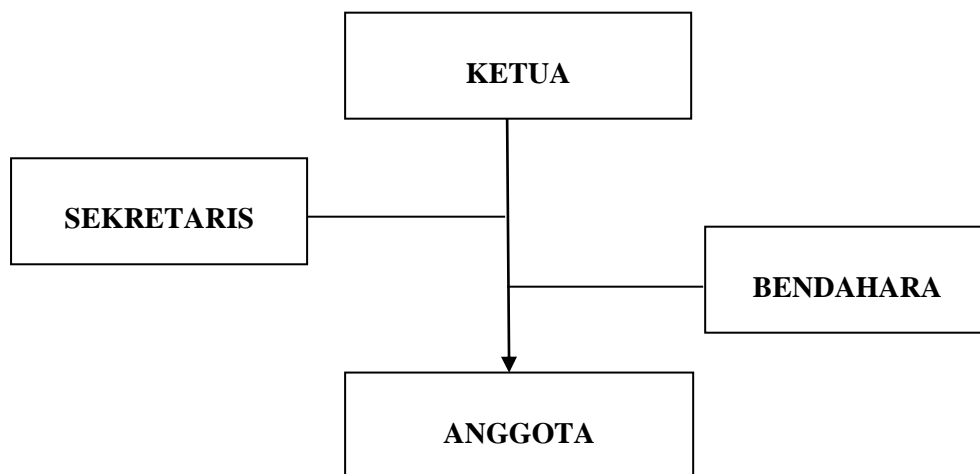
3. Tahap Penetapan KUB

Penetapan KUB merupakan tahap yang dilakukan setelah beberapa ketentuan yang dibutuhkan dalam pembentukan KUB terpenuhi melalui penyusunan Berita Acara penumbuhan KUB yang diketahui oleh Kepala Desa atau Lurah setempat untuk selanjutnya dicantumkan kedalam data korporasi laman satu data kkp.go.id.

2.3 Struktur dan Kepengurusan KUB

Menurut Nigrum (2017) Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan. Dengan struktur dapat diketahui “siapa mengerjakan apa”, siapa berkewajiban dan bertanggung jawab apa”. Pada struktur KUB sangat

tergantung pada kegiatan atau jenis usaha yang dijalankan oleh KUB tersebut. Tidak ada suatu struktur yang baku tentang struktur KUB, strukturnya diserahkan sepenuhnya pada KUB. Kepengurusan dipilih berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan anggota kelompok. Namun demikian, di bawah ini ditawarkan struktur organisasi KUB yang relatif sederhana yang dapat dijadikan acuan dalam perumusan struktur organisasi KUB, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Jika diperlukan dapat dibentuk seksi-seksi. Secara skematis dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Skema Struktur Organisasi KUB

Sumber: (Juknis KUB, 2019)

Berdasarkan skema struktur organisasi KUB di atas, disebutkan mengenai uraian tugas berdasarkan jabatannya di KUB (Ningrum, 2017).

- a. Ketua
 - a) Mengkoordinir kegiatan KUB.
 - b) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian KUB.
 - c) Memimpin rapat/pertemuan.
 - d) Mensyahkan hasil keputusan musyawarah kelompok.
 - e) Menandatangani dokumen yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab ketua
- b. Sekretaris
 - a) Mendukung pelayanan administrasi KUB.

- b) Mewakili tugas ketua pada saat berhalangan.
 - c) Menandatangani dokumen yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab sekretaris.
- c. Bendahara
- a) Melaksanakan administrasi keuangan KUB.
 - b) Menandatangani dokumen yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab bendahara.
- d. Kewajiban anggota
- a) Mengikuti dan mentaati semua ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati.
 - b) Mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama.
 - c) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak.
 - d) Memanfaatkan dana bantuan modal usaha dengan penuh tanggung jawab.
 - e) Membayar iuran dana kesetiakawanan sosial (IKS) setiap bulan sesuai kesepakatan bersama yang sudah ditentukan.
 - f) Menghimpun dana untuk memperkuat modal usaha melalui Lembaga Keuangan Mikro.
 - g) Memanfaatkan penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota keluarganya.
- e. Hak Anggota
- a) Mengajukan usul atau saran-saran yang dapat memperbaiki kinerja KUB.
 - b) Memperoleh pinjaman bantuan modal usaha yang diterima KUB dari pihak lain.
 - c) Mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari pembagian hasil KUB.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Jaya Bahari sudah terdapat struktur organisasi pengurusnya. Selain itu juga sudah adanya kewajiban dan hak masing-masing anggota. Namun untuk pembagian tugas masih belum tertulis hanya disesuaikan menurut kesepakatan bersama.

Kemensos RI (2010:21-24) menjelaskan tentang kategori kelompok Usaha Bersama (KUB) yaitu:

1. KUB Tumbuh

KUB tumbuh merupakan KUB yang baru dibentuk baik pemerintah maupun masyarakat, untuk menjawab permasalahan fakir miskin atas dasar kebutuhan dan potensi setempat, dengan bimbingan Dinas Sosial setempat, Organisasi Sosial/LSM, aparat desa dan pendamping. Ciri KUB tumbuh:

- a. Sudah ada pengadministrasian kegiatan
- b. Memiliki struktur organisasi
- c. Jangkauan pemasaran terbatas
- d. Asset terbatas
- e. Usia KUB kurang dari setahun.

2. KUB Berkembang

KUB berkembang merupakan KUB yang sudah mengalami perkembangan dibidang sosial, ekonomi maupun kelembagaan meliputi peningkatan usaha ekonomi produktif, peningkatan pendapatan, anggota sudah mengalami pembagian keuntungan, jangkauan usaha berkembang atas dasar kemampuan dan peluang usaha, dengan bimbingan Dinas Sosial setempat, aparat desa dan pendamping. Ciri KUB berkembang adalah:

- a. Administrasi lengkap.
- b. Berkembangnya organisasi.
- c. Bertambahnya jangkauan pemasaran.
- d. Berkembangnya akses.
- e. Berkembangnya asset.

3. KUB Mandiri

KUB mandiri merupakan KUB yang telah mengalami kemajuan dibidang sosial, ekonomi maupun kelembagaan dengan ciri diantaranya sebagai berikut:

- a. Administrasi lengkap.
- b. Berkembangnya organisasi.
- c. Bertambahnya jangkauan pemasaran.
- d. Berkembangnya asset.
- e. Dapat mengakses lembaga keuangan komersial.
- f. Sembilan kunci sukses KUB:

- a) Usaha ekonomi berdasarkan rencana usaha dan anggaran belanja yang disepakati bersama.
- b) Usaha ekonomi berorientasi pasar.
- c) Menggunakan modal usaha sesuai dengan kebutuhan Usaha Menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan setempat.
- d) Melakukan usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
- e) Sistem pengelolaan usaha ekonomi dapat dilaksanakan semua anggota.
- f) Ada komitmen dan kerjasama yang kuat dari setiap anggota untuk berhasil.
- g) Harga yang ditawarkan menguntungkan dan bersaing di pasar.
- h) Adanya kebersamaan dalam menghadapi berbagai hambatan usaha.

Sesuai dengan uraian di atas KUB Mina Jaya Bahari termasuk dalam kategori KUB berkembang karena sudah lebih dari satu tahun dari masa awal berdirinya kelompok. Dengan ciri-ciri sudah ada pengadministrasian kegiatan, organisasi yang mulai berkembang, dan adanya asset.

2.4 Indikator Keberhasilan KUB

Kemensos RI (2016: 120) menyatakan indikator keberhasilan KUB adalah:

- a. Meningkatnya taraf pendapatan keluarga miskin.
- b. Meningkatnya kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin.
- c. Meningkatnya aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik.
- d. Meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan.
- e. Meningkatnya ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.
- f. Meningkatnya kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Menurut Hermawati (dalam Ningrum, 2017) bahwa kriteria atau indikator keberhasilan KUB sebagai berikut:

1. Secara umum keberhasilan KUB tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat disekitarnya.
 - a. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang dan papan).
 - b. Meningkatnya dinamika sosial.
 - c. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.

2. Secara khusus perkembangan KUB ditunjukkan oleh:
 - a. Berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota KUB dan antar KUB dengan masyarakat sekitarnya.
 - b. Mantapnya usaha KUB.
 - c. Berkembangnya jenis kegiatan KUB.
 - d. Meningkatnya pendapatan KUB.
 - e. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran serta rasa tanggungjawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial (IKS).

Dari dua pendapat tersebut di atas, maka dapat dirumuskan kriteria atau indikator keberhasilan KUB sebagai berikut:

- A. Meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat
 - a. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (sandang, pangan, dan papan).
 - b. Meningkatnya taraf pendapatan.
- B. Meningkatnya kemandirian
 - a. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah.
 - b. Meningkatnya kesadaran serta rasa tanggungjawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial (IKS).
 - c. Sudah mantapnya usaha KUB dan mulai berkembangnya jenis kegiatan KUB.
- C. Meningkatnya dinamika sosial
 - a. Berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota KUB dan antar KUB dengan masyarakat sekitarnya.

- b. Meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan.
- c. Meningkatnya ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.

2.5 Pengertian Budidaya

Budidaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil. Menurut Hidayat (2019) budidaya didefinisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kondisi buatan. Dalam hal ini budidaya kerang termasuk ke dalam jenis budidaya perikanan atau akuakultur. Sebab budidaya perikanan memiliki pengertian sebagai usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Di mana organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti tumbuhan air, udang maupun kerang (Hidayat, 2019).

Selanjutnya lebih jelas lagi definisi budidaya perikanan disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 tentang perikanan, pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, atau mengawetkannya. Berdasarkan beberapa pengertian budidaya di atas dapat disimpulkan bahwa budidaya merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara terencana untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan dan digunakan untuk diambil manfaat atau hasilnya mulai dari tahap pembenihan sampai pemanenan dibawah kondisi buatan.

2.6 Pengertian Pelestarian Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelestarian memiliki pengertian sebagai proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan; konservasi. Selanjutnya menurut Sa'adah (2018)

pelestarian berasal dari kata letari yang memiliki arti tetap atau seperti keadaan semula, tidak berubah. Kemudian pelestarian lingkungan menurut Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang berupa, kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian pelestarian lingkungan, yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai upaya mencintai, memelihara, menjaga, dan memanfaatkan keberlangsungan untuk generasi mendatang. Dalam hal ini KUB Mina Jaya Bahari sebagai masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai yang mana seluruh aktivitas kegiatannya akan berdampak langsung pada ekosistem di sekitarnya.

2.7 Landasan Teori

Definisi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti sebagai “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Pada hal ini Hamid (dalam Habib, 2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan mengandung arti sebagai proses memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah atau yang belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok ataupun kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemudian Muslim (dalam Lestari Oktavia, 2019) menyebutkan pemberdayaan sebagai sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Selanjutnya Anwas (dalam Lestari Oktavia, 2019) menyatakan jika pemberdayaan adalah konsep yang memiliki keterkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan tersebut ialah identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang

dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan pada semestinya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, melainkan harus mampu mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat.

Oleh karena itu terdapat beberapa prinsip pemberdayaan yang digunakan sebagai landasan pokok atau sebagai acuan dalam sebuah proses pemberdayaan agar dapat mencapai target yang sudah direncanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Najjati (dalam Lestari Oktavia, 2019) bahwa ada empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga terjadi proses pembelajaran.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip Keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

4. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya para pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun, secara perlahan dan pasti peran pendamping akan semakin berkurang bahkan hilang karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan proses yang dilakukan guna menjadikan kelompok nelayan yang tergabung dalam KUB Mina Jaya Bahari berdaya melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan. Adapun dalam prosesnya KUB Mina Jaya Bahari kini telah memiliki berbagai jenis kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat nelayan untuk mampu menjaga keberlangsungan sumber daya perikanan dan meningkatkan perekonomian lokal, seperti kegiatan usaha budidaya kerang dara dan kegiatan pelestarian lingkungan laut.

2.8 Peran KUB dalam Budidaya Kerang Dara dan Pelestarian Lingkungan

Scott (dalam Indah, 2013) menyebutkan dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Selain itu definisi peran juga di sampaikan oleh Vitalaya (dalam Indah, 2013) peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan. Zulkarnain (dalam Ningrum, 2017) menjamin dalam menjalankan perannya setiap anggota akan saling berinteraksi sehingga tujuan kelompok tercapai.

Pada hasil penelitian milik Sa'adah dan Isnarmi (2021) dengan judul "Peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", menunjukkan bahwa terdapat peran dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk

meningkatkan kesejahteraan nelayan di Pantai Ketaping. Namun masih belum maksimal karena ada beberapa kendala dalam program kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) diantaranya pada program pembiayaan dan permodalan adanya kurang rasa tanggung jawab untuk menjaga alat yang telah diberikan pemerintah dan adanya kecemburuan sosial. Kemudian pada program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan adanya kesibukan masing-masing anggota sehingga tidak hadir dalam pelatihan ataupun rapat.

Selanjutnya pada penelitian milik Sulamah (2016) yang berjudul “Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama nelayan Bondet Zenawi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan” menunjukkan bahwa secara administratif peran KUB Bonzen telah berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan anggota nelayan. Terbukti dengan adanya pertemuan yang selalu diadakan setiap jadwal yang ditentukan bahkan hasil produksinya pun mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan mengenai peran yakni merupakan perilaku seseorang dalam individu ataupun kelompok yang sesuai dengan kedudukannya serta interaksinya dengan yang lain dalam usahanya mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB). Yang mana peranan tersebut mencakup peran KUB dalam kegiatan usaha budidaya kerang dara dan peranannya dalam menjaga pelestarian lingkungan di Kampung Sungai Burung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kim dkk, (dalam Yuliani 2018) deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian ataupun via online untuk melakukan pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui metode wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dengan mengacu pada panduan wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, informan dalam menjawab pertanyaan tidak dibatasi jawabannya. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi dari pendamping kelompok, pengelola dan anggota KUB Mina Jaya Bahari terkait proses terbentuknya KUB hingga peran anggota pada kegiatan KUB. Kemudian studi dokumen yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data berupa struktur organisasi, daftar hadir rapat, dokumen AD/ART dan notulensi rapat sebagai metode pendukung.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Sungai Burung Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. Kampung Sungai Burung merupakan kampung yang unik dengan letak pemukimannya yang berada di atas sungai. Mayoritas penduduk masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan kecil, maka dari itu pendapatan utama mereka diperoleh dari menjual hasil laut. Sehingga ketika cuaca buruk tiba banyak dari mereka yang tidak pergi melaut, akibatnya pendapatan pun

berkurang. Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan usaha yang dapat menjadi pendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya program dari KPPRB (Komite Pengelolaan Perikanan Rajungan Berkelanjutan), beberapa nelayan di Kampung Sungai Burung sudah ada yang tergabung ke dalam Kelompok Usaha Bersama atau biasa disebut dengan KUB. Pada KUB tersebut, nelayan memiliki kegiatan usaha lain yang dikerjakan saat tidak dapat pergi melaut dikarenakan adanya faktor cuaca dan musim yang buruk, yakni berupa budidaya kerang dara.

Dengan adanya KUB tersebut diharapkan dapat meningkatkan dinamika kehidupan kelompok sosial, sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kesejahteraan sosial para nelayan dengan pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Kampung Sungai Burung dikarenakan sudah sesuai dengan topik penelitian yang akan dibahas.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah peneliti mengidentifikasi, menemukan dan mendeskripsikan keadaan atau kondisi dari KUB Mina Jaya Bahari serta mendeskripsikan peran dari KUB Mina Jaya Bahari. Yang mana peran tersebut meliputi peran KUB Mina Jaya Bahari dalam budidaya kerang dara dan dalam menjaga pelestarian lingkungan laut.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai sumber data pada penelitian ini dibagi kedalam dua jenis yaitu informan kunci dan informan utama. Heryana (2018) menjelaskan informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan juga memahami informasi tentang informan utama. Sedangkan informan utama merupakan aktor utama dalam penelitian. Adapun penentuan informan ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan

menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu di sini ialah informan dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang permasalahan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menetapkan informan kunci dalam penelitian ini yaitu pendamping kelompok. Dikarenakan pendamping kelompok dianggap yang paling mengetahui kegiatan KUB dan ikut berperan dalam kegiatan KUB. Selanjutnya mengenai informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola dan anggota KUB Mina Jaya Bahari sebagai aktor yang terlibat langsung dalam kegiatan berkelompok. Berikut penjelasan karakteristik dari tiap informan sebagai berikut.

3.4.1 Informan Kunci

Informan kunci pada penelitian ini yaitu HK yang menjabat sebagai pendamping kelompok KUB Mina Jaya Bahari. Beliau berdomisili di Lampung Tengah. Saat ini beliau berusia 27 tahun dan sudah menjabat selama 3 tahun sebagai pendamping kelompok di Kampung Sungai Burung. Pendidikan terakhir yang ditempuh beliau adalah D3 Teknik Pertanian di Politeknik Negeri Lampung. Sebagai pendamping beliau aktif di lapangan dengan 20 hari masa kerja membaaur dan bermasyarakat untuk mengetahui keluhan atau hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat kampung khususnya yang tergabung dalam KUB Mina Jaya Bahari.

3.4.2 Informan Utama

1. Informan Pertama

Informan pertama yakni berinisial AS yang merupakan warga Kampung Sungai Burung dan juga ketua dari KUB Mina Jaya Bahari atau yang saat ini disebut dengan KUB Sungai Burung Mandiri. Beliau saat ini berusia 32 tahun. Pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar (SD). Sebagai ketua, beliau cukup memiliki sikap mengayomi para anggotanya.

2. Informan Kedua

Informan kedua berinisial W. Beliau menjabat sebagai sekretaris di KUB Mina Jaya Bahari. Saat ini beliau berusia 32 tahun. Sebagai sekretaris beliau memiliki

kewajiban untuk membantu tugas ketua serta mengurus dokumen yang perlu ditandatangani. Sebagai sekretaris, Sdr. W sudah menjalankan perannya dengan baik. Dibuktikan dengan adanya notulensi rapat yang ditulis pada tiap bulannya.

3. Informan Ketiga

Informan ketiga berinisial MFS. Beliau merupakan bendahara di KUB Mina Jaya Bahari yang sekarang adalah KUB Sungai Burung Mandiri. Saat ini beliau berusia 30 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar (SD). Sebagai bendahara MFS mengaku masih memiliki sedikit ilmu. Terutama dengan tugas bendahara yang harus mencatat pembukuan mengenai rincian dana di KUB. Walaupun demikian beliau memiliki semangat ingin bisa yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan catatan administrasi KUB Mina Jaya Bahari yang lengkap walaupun masih belum tersusun rapih.

4. Informan Keempat

Informan keempat yaitu dengan inisial BG. Saat ini berusia 51 tahun, beliau adalah anggota di KUB Mina Jaya Bahari. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar (SD). Walaupun merupakan anggota tertua di kelompok, beliau termasuk anggota yang aktif dengan semangat berkelompoknya sehingga beliau seringkali dijadikan sebagai penasihat kelompok karena dinilai lebih banyak pengalaman hidupnya dibandingkan dengan yang lain.

5. Informan Kelima

Informan kelima berinisial AG. Beliau merupakan anggota termuda di KUB Mina Jaya Bahari yakni dengan usianya yang saat ini menginjak 25 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar (SD). Beliau termasuk anggota yang kurang aktif karena jarang menghadiri pertemuan rutin bulanan dan sedikit memberikan sumbang saran dalam kelompok.

6. Informan Keenam

Informan keenam adalah Sdr. AH. Beliau saat ini berusia 42 tahun dengan pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Beliau termasuk anggota yang

aktif mengikuti kegiatan di kelompok terutama ketika ada rapat rutin bulanan. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi kehadirannya yang tinggi.

7. Informan Ketujuh

Informan ketujuh berinisial A yang saat ini berusia 35 tahun, beliau tidak menjalankan pendidikan formal seperti anggota yang lain. Beliau juga termasuk pribadi yang pendiam, beliau hanya akan mengeluarkan pendapatnya dalam forum ketika ia memahami dan mengetahui informasi yang dibicarakan.

8. Informan Kedelapan

Informan kedelapan yaitu dengan inisial M. Saat ini beliau berusia 45 tahun dengan pendidikan terakhirnya adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama). Sebagai anggota beliau termasuk kurang aktif dalam berpendapat. Beliau merupakan tipe individu yang menyetujui semua keputusan yang dibuat pada rapat.

9. Informan Kesembilan

Informan kesembilan yaitu dengan inisial S, usianya saat ini 32 tahun. Dengan pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Di dalam kelompok, beliau merupakan salah satu anggota yang aktif dalam memberikan saran atau pendapat. Beliau juga merupakan individu yang sangat teliti dalam perhitungan, oleh karena itu beliau seringkali mengingatkan bendahara ketika ada sesuatu yang belum disertakan atau ditulis.

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

1. Informan Kunci

No	Nama Inisial	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	HK	27	D3	Pendamping Kelompok

2. Informan Utama

No	Nama Inisial	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	AS	32	SD	Ketua KUB Mina Jaya Bahari
2.	W	30	SD	Sekretaris KUB Mina Jaya Bahari
3.	FS	30	SD	Bendahara KUB Mina Jaya Bahari
4.	BG	51	SD	Anggota KUB Mina Jaya Bahari
5.	AG	25	SD	Anggota KUB Mina Jaya Bahari
6.	AH	42	SD	Anggota KUB Mina Jaya Bahari
7.	A	35	Tidak Sekolah	Anggota KUB Mina Jaya Bahari
8.	M	45	SMP	Anggota KUB Mina Jaya Bahari
9.	S	32	SD	Anggota KUB Mina Jaya Bahari

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan dari pada penelitian ialah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Kemudian peneliti menggunakan dokumen sebagai teknik pendukung.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Data utama pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam. Rahardjo (2011) menjelaskan wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

Dengan melalui wawancara mendalam peneliti dapat menggali informasi lebih dalam kepada informan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pada

penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh melalui wawancara bersama dengan KUB Mina Jaya Bahari dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana awal mula berdirinya KUB Mina Jaya Bahari?
- b. Bagaimana peran anggota dalam kegiatan budidaya kerang dara di KUB Mina Jaya Bahari?
- c. Bagaimana peran anggota dalam menjaga pelestarian lingkungan di KUB Mina Jaya Bahari?
- d. Bagaimana kondisi KUB Mina Jaya Bahari hingga saat ini?

3.5.2 Dokumen

Selain melakukan wawancara selanjutnya dokumen adalah tahapan yang juga sangat penting. Menurut Sugiyono (2019) dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Sehingga pada proses ini peneliti diperoleh data berupa dokumen monografi Kampung Sungai Burung, struktur organisasi KUB, dokumen AD/ART, pembukuan kas KUB, dokumen daftar hadir pertemuan KUB, data kunjungan KUB dan data kegiatan berupa foto-foto rapat rutin yang menunjukkan keaktifan KUB serta dokumen tambahan lainnya yang dapat digunakan sebagai penunjang kelengkapan data penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Salah satu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian yaitu perlu diperiksa kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan simpulan. Menurut Subroto (dalam Nugrahani, 2014) kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) data tersebut. Tanpa memenuhi syarat tersebut, penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu pengetahuan.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu

triangulasi metode. Menurut Bachri (2010) triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya berupa tabel dengan melakukan cek dan recek. Hasil dapat dilihat pada lampiran hal.92.

3.7 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir, (dalam Rijali 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Berikut adalah proses-proses analisis data yang akan di lakukan dalam penelitian.

3.7.1 Reduksi Data

Rijali (2018) menyebutkan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu dengan banyaknya data yang dikumpulkan dilapangan akan semakin kompleks dan rumit hingga perlu untuk dilakukan reduksi data. Berikut yang dilakukan peneliti pada tahapan reduksi data.

1. Membuat Transkrip

Pada data wawancara yang sudah terkumpul, kemudian hasil wawancara tersebut diuraikan menjadi transkrip dalam bentuk teks wawancara.

2. Menentukan Tema

Kemudian dari hasil transkrip tersebut, data dipisahkan atau dikelompokkan ke dalam item-item pertanyaan. Sehingga dapat ditemukan tema-tema dari topik penelitian. Hasil pengkodean dapat dilihat pada lampiran dokumentasi pada hal.80.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika kumpulan data dari informasi telah disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018).

Oleh karena itu peneliti menggunakan penyajian data tersebut, guna memudahkan dalam menggabungkan informasi yang tersusun sehingga menjadi lebih mudah diraih dan memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Berawal dari permulaan pengumpulan data, kemudian mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Menurut Sugiyono (2019) apabila kesimpulan yang dikemukakan telah didukung dengan data atau bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis Kampung Sungai

Kampung Sungai Burung merupakan salah satu perairan Indonesia yang secara geografis terletak di bagian terdalam dan ujung kabupaten tulang bawang. Kampung Sungai Burung mempunyai empat batas wilayah desa, diantaranya adalah batasan sebelah utara berbatasan dengan Kampung Bratasena Adiwarna, sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Pasiran Jaya, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah barat berbatasan dengan Kampung Bratasena Mandiri. Sehingga total luas wilayah Kampung Sungai Burung kurang lebih 693,22 Ha.

Kampung Sungai Burung merupakan daerah perairan air asin yang termasuk muara sungai oleh karena itu wilayah pemukiman masyarakatnya berada di atas sungai, sehingga seluruh akses menuju kampung atau keluar kampung hanya bisa dilalui melalui jalur transportasi sungai dengan menggunakan perahu. Dengan bentuk daerah yang demikian, terdapat pasir dan berlumpur, menjadikan kampung sungai burung sebagai tempat yang cocok untuk dilakukannya budidaya kerang dara.

4.2 Demografi Kampung Sungai Burung

Keadaan Demografi Kampung Sungai Burung jika dilihat dari jumlah penduduk. Jumlah penduduknya pada tahun 2021 tercatat 1.211 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 699 jiwa dan perempuan sebanyak 512 jiwa, serta jumlah kepala keluarga 315 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Kampung Sungai Burung menurut jumlah usia adalah sebagai berikut, jumlah penduduk dengan usia 0 sampai 15 tahun berjumlah 652 jiwa, kemudian penduduk dengan usia 15 tahun

sampai 65 tahun berjumlah 544 jiwa, dan penduduk dengan usia 65 tahun ke atas hanya berjumlah 20 jiwa.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penduduk Kampung Sungai Burung masih memiliki penduduk dengan usia produktifnya yang cukup tinggi. Hal ini seharusnya dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi masyarakat Kampung Sungai Burung jika didukung dengan tingkatan Sumber Daya Manusiannya yang tinggi pula, namun sayangnya masih banyak masyarakat yang hanya menyelesaikan masa studinya sampai tingkatan SD atau SMP saja.

Jika dilihat, keadaan kampung sungai burung mengenai tingkat pendidikannya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang rendah akan pentingnya pendidikan. Selain itu juga didukung oleh fasilitasnya yang kurang memadai. Di Kampung Sungai Burung hanya memiliki dua jumlah sarana pendidikan formal, yaitu satu sekolah dasar (SD) dan satu sekolah menengah pertama (SMP). Sehingga untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya masyarakat selalu terkendala oleh jarak dan biaya. Kemudian para orang tua memilih anak-anaknya untuk membantu mereka bekerja atau menikah saja. Akibatnya walaupun di sungai burung memiliki banyak jumlah usia produktif, tetapi masih sangat kekurangan tenaga ahli dalam pengelolaan baik dibidang perikanan tangkap ataupun budidaya.

4.3 Sosial dan Budaya Kampung Sungai Burung

Daerah Sungai Burung merupakan daerah perairan air asin yang termasuk muara sungai oleh karena itu sebagian besar hunian penduduknya adalah rumah panggung dengan beratapkan seng atau asbes yang berada di atas permukaan sungai. Kampung Sungai Burung memiliki potensi sumberdaya perikanan yakni berupa ikan, udang, kepiting bakau, rajungan, kerang dara dan hasil laut lainnya sehingga mata pencaharian masyarakat sungai burung rata-rata adalah nelayan. Akses dari Kampung Sungai Burung ke darat dapat ditempuh menggunakan *taxi speed boat* selama kurang lebih 30-60 menit. Sehingga selain nelayan banyak juga penduduk kampung yang bermatapencaharian sebagai penyedian jasa *taxi speed boat*.

Sebagai daerah perairan air asin yang termasuk muara sungai, kampung sungai burung dijadikan sebagai tempat hillir mudiknya pendatang dan tidak sedikit yang menjadi penduduk tetap. Oleh karena itu penduduknya terdiri dari berbagai macam suku diantaranya jawa, sunda, bugis, lampung, dan banten. Meskipun dengan keberagaman suku tersebut, kerukunan, persatuan, dan sikap saling menghormati masih terjaga hingga saat ini. Seperti masih diadakannya kegiatan gotong-royong untuk membersihkan masjid, balai desa hingga bersama-sama membantu acara hajatan tetangga.

Walaupun ada kegiatan rutin yang dilakukan bersama-sama seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar yang dilakukan oleh seluruh masyarakat kampung, namun adanya kegiatan tersebut masih belum dapat menumbuhkan perilaku peduli lingkungan. Bahkan sampai pada saat ini masyarakat masih banyak yang melakukan pembuangan sampah secara sembarangan. Tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memadai, menjadikan masyarakat sekitar membuang sampah baik yang organik maupun non organik di sungai. Akibatnya keadaan sungai di lingkungan pemukiman saat ini sudah tercemari oleh limbah rumah tangga.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan KUB di Kampung Sungai Burung, dapat dilihat belum sepenuhnya menggunakan empat dasar pemberdayaan yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan. Sehingga peran KUB dalam kegiatan usaha budidaya kerang dara serta dalam pelestarian lingkungan masih belum maksimal. Berikut adalah kendala yang dialami oleh kelompok seperti, kurangnya perencanaan dalam pemilihan lokasi lahan, kurangnya fasilitas kelompok, pembagian tugas yang belum berjalan optimal, faktor cuaca yang tidak menentu, dan kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapat oleh anggota mengenai budidaya kerang dara serta masih adanya rajungan atau ikan-ikan yang sedang bertelur tidak sengaja tertangkap jaring hingga dalam keadaan mati.

Selanjutnya pada hasil penelitian mengenai kondisi KUB Mina Jaya Bahari menunjukkan bahwa kedinamisan kelompok masih rendah. Dengan tingkat kedinamisan dalam tersebut diharapkan pengelola dan anggota kelompok KUB Mina Jaya Bahari dapat lebih termotivasi dan aktif mengarahkan anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan demi keberhasilan kelompok, serta diharapkan anggota dapat memahami indikator pada tiap dinamika kelompok.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi KUB Mina Jaya Bahari

Adapun saran bagi KUB adalah agar dapat meningkatkan kondisi kelompok dengan sebaik-baiknya supaya tetap kompak dalam melaksanakan kegiatan

bersama. Kemudian diharapkan anggota dapat menggunakan modal usaha dengan sebaik-baiknya. Selain itu, anggota terutama pengelola diharapkan dapat menguasai kemampuan yang sudah diajarkan oleh lembaga yang mengadakan pelatihan-pelatihan seperti Yapeka. Hal ini dimaksudkan agar pembukuan kas KUB menjadi lebih tersusun dengan baik. Selain itu diharapkan KUB Mina Jaya Bahari dapat meningkatkan kerjasama antar anggota pada kegiatan budidaya kerang dara sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok dan berdampak pada peningkatan pendapatan anggota.

2. Bagi Tim KPPRB

Saran bagi tim KPPRB yaitu diharapkan menjadi wadah yang selalu terus aktif membantu dan peduli akan kesejahteraan masyarakat miskin terutama yang berada di daerah pulau-pulau kecil yang seringkali terlupakan. Kemudian dapat mengadakan pelatihan-pelatihan lain yang menunjang meningkatnya kemampuan dalam pengelolaan budidaya kerang dara sehingga diharapkan ada peningkatan pengetahuan KUB Mina Jaya Bahari dalam menjalankan pengelolaan usahanya. Disisi lain juga diharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan *capacity building* agar dapat meningkatkan performa KUB dalam menjalankan perannya. Selain itu diharapkan frekuensi pendampingan lebih ditingkatkan lagi supaya pendamping kelompok dapat memberikan pendekatan yang lebih dari sebelumnya sehingga segala macam bentuk faktor penghambat pengelolaan KUB dapat lebih mudah teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bursakota.co.id. (2021). Kampung Sungai Burung Salah Satu Penghasil Kerang Dara Terbesar di Lampung. <https://www.bursakota.co.id/kampung-sungai-burung-salah-satu-penghasil-kerang-darah-terbesar-di-lampung/> (diakses pada Maret 2023)
- BPS. (2021). Kecamatan Dente Teldas Dalam Angka 2021. Bps.go.id. Lampung. (diakses pada 7 Juni 2022)
- Daniel, R., Maad, F., dan Wibaningwati, D. B. (2021). Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 09-20.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Empat). Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Sosial. (2015). Kelompok Usaha Bersama. Jakarta. (diakses pada 5 April 2022)
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul.
- Hidayat, T. (2019). *Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Indah, I. (2013). Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Academica*, 5(2).
- Indonesia. Undang-Undang tentang Perikanan. UU No. 31 Tahun 2004. LN 25.

- Indonesia. Undang-Undang tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. UU No. 32 Tahun 2009.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2019). Petunjuk Teknis Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama. *Kkp.go.id*. Jakarta. (diakses pada 5 April 2022)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014). Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Jakarta. (diakses pada 5 April 2022)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2016). *Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2016*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: Jakarta. (diakses pada 8 Juni 2022)
- Kompasiana. Budidaya Anadara Granosa (Kerang Darah), 2021, <https://www.kompasiana.com/vina09028/605ab5188ede4858da5cf552/budidaya-anadara-granosa-kerang-darah>. (diakses pada 29 Jan. 2023)
- Laila, K., Sencaka, R., Sari, P., dan Gunawan, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Tentang Teknik Budidaya Kerang Darah Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara*. Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri (Vol. 2, No. 2, pp. 109-114).
- Lestari Oktaviani, Tari. (2019). *Pengaruh Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Ningrum, D. A. (2017). *Peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di KUB Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugrahani, F., dan Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Purnamasari, S. D., dan Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5).
- Rahmawati, E., dan Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 161-169.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sa'adah, N., dan Isnarmi, I. (2021). Peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Civic Education*, 3(4), 460-464.

- Sa'adah, N. N. (2018). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Bingkai Norma Ajaran Al-Qur'an (Studi Kasus Masyarakat dan Komunitas PMPH) di Hutan Muria Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Shafira, M., dan Anwar, M. (2019). Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat. *Repository.lppm.unila.ac.id*
- Solina, E. (2017). Peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) Bagi Masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(2), 7-18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulamah, M. (2016). Pengelolaan program kelompok usaha bersama nelayan bondet zenawi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2).
- Surtantin, E., Sutjipta, N., dan Parining, N. (2018). Analisis Dinamika Kelompok pada Gapoktan Sekar Sari Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 266-276.
- Susetyo, D. P. B. (2021). *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial*. SCU Knowledge Media.
- Tambas, J. S. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-sosioekonomi*, 14(3), 55-66.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.